

## **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Buah Salak Di Desa Balehumarah Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro**

*Rosni Diane Puasa<sup>1</sup>*

*Ronny Gosal<sup>2</sup>*

*Ventje Kasenda<sup>3</sup>*

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi buah salak di desa Balehumarah Kecamatan Tagulandang. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi pada mulanya yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Konsep ini mencerminkan paradigma baru yang menekankan pada peran serta masyarakat kesinambungan serta fokus pembangunan pada manusia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah menurut Robert chambers (Alfiri, 2011: 22) yaitu sebagai berikut: 1. Peningkatan produktivitas, 2. Pemerataan kesempatan, 3. Kesenambungan pembangunan, 4. Pemberdayaan manusia/masyarakat. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberdayaan manusia/masyarakat dalam pengelolaan potensi buah salak di desa balehumara belum berjalan dengan baik dan program-program dari pemerintah belum terlaksana dengan baik.

***Kata Kunci: : Pemberayaan, Masyarakat, Salak***

<sup>1</sup> *Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

<sup>2</sup> *Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

<sup>3</sup> *Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

*Sekretariat:*

*Gedung c, Lantai 2, Fispol Unsrat*

*Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado*

## Pendahuluan

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu alternatif pembangunan yang merubah paradigma pendekatan nasional menjadi pendekatan yang lebih partisipatif. Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk yang semakin bertambah pesat, itu mengakibatkan kebutuhan hidup manusia bertambah besar. Baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, kebutuhan primer berupa sandang, pangan, perumahan dan kendaraan. Sebagai suatu usaha, pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh setiap daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan. dan semua elemen yang terdapat dalam suatu daerah untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan Hal ini dilakukan karena menaikan pendapatan dalam mencerminkan perbaikan untuk kesejahteraan masyarakat.

Di era Globalisasi ini banyak sekali Masyarakat dan Pelaku Usaha yang melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut tanpa memandang akan berdampak negative pada sumber daya alam. Sumber daya alam ialah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air, dan perairan, biotis, udara dan ruang, mineral, tentang alam (landscape), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut. Adapun Kegiatan-kegiatan yang berpengaruh negative pada sumber daya alam yaitu penebangan liar, pembukaan hutan, perusakan hutan, industrilisasi dan Eksploitasi alam.

Sulawesi utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai potensi alam yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas terutama bagi masyarakat pedesaan. Salah satu kawasan yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wira usaha yaitu masyarakat desa yang berada di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro Khususnya Desa Balehumarah, Desa ini memiliki berbagai potensi sumber daya alam salah satunya buah salak. Buah salak yang ditanam dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk pertumbuhan ekonomi para penduduk

desa.

Potensi desa dapat dilihat dari segi kenampakannya yang berupa potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik meliputi tanah, air, iklim, cuaca, flora dan fauna. Potensi non fisik meliputi masyarakat desa, lembaga-lembaga sosial desa dan aparatur desa, begitu banya potensi yang dapat ditemukan di desa balehumarah. Potensi tersebut tentunya dapat dikembangkan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat khususnya potensi pertanian serta potensi lainnya. Salah satu potensi pertanian yaitu berupa buah salak.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Balehumarah Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro. Alasan pemilihan lokasi ini adalah bahwa desa Balehumarah yang memiliki tempat pertanian buah salak yang dikelola oleh masyarakat. pengelolaan buah salak ini memiliki dampak positif bagi masyarakat yang ada di Desa tersebut. Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2002: 65). Adapun dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah menurut Robert chambers (Alfiri, 2011: 22) yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan produktivitas
2. Pemerataan kesempatan
3. Kesenambungan pembangunan
4. Pemberdayaan manusia/masyarakat

Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Tokoh Masyarakat (2 orang)
4. Masyarakat Petani Buah Salak (3 Orang)

Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi; Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan Penyajian data Setelah data direduksi

## Pembahasan

### 1. Peningkatan produktivitas

Kecamatan tagulandang merupakan salah satu wilayah di kabupaten Kepulauan Siau, Tagulandan, Biaro Khususnya di Desa Balehumara yang mempunyai perkebunan buah salak, sehingga tanaman ini merupakan salah satu sumber pendapatan petani setiap tahunnya disamping pendapatan petani dari tanaman lainnya sebagai produk yang diusahakan petani. Produksi dan pemasaran harga buah salak sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa balehumara. Dalam peningkatan produksi buah salak yang ada di Kecamatan Tagulandang khususnya di desa balehumara, cukup melimpah tetapi salak mudah mengalami kerusakan, hal ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat. Di perlukan penanganan lebih lanjut agar salak tidak dibuang begitu saja yakni melalui pengolahan hasil komoditas salak menjadi produk olahan makanan yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual tinggi. Upaya yang dilakukan antara lain mengolah salak menjadi selai, dodol salak, dan manisan. Pemberian pengolahan hasil panen salak yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Tujuan pelatihan ini yaitu: 1) peserta pelatihan dapat mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan. 2) peserta pelatihan dapat memproduksi 3(tiga) jenis produk olahan salak yang sehat dan aman yaitu selai salak, Dodol salak, dan manisan salak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa balehumara beliau mengatakan bahwa untuk meningkatkan produktivitas yang dilakukan baik secara teori maupun praktik dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktivitas melalui teknologi tepat guna bagi peningkatan ekonomi masyarakat berdasarkan kearifan budaya lokal. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan mendorong terciptanya

inovasi dan kreativitas untuk menciptakan produk lokal dan pengembangan di desa Balehumara.

Sedangkan hasil wawancara dengan sekretaris Desa Balehumara beliau mengatakan upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan peningkatan produktivitas masyarakat. Untuk peningkatan perekonomian masyarakat sehingga kondisi kehidupan masyarakat khususnya dalam kehidupan ekonomi belum memadai, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur desa yang belum memadai.

### 2. Pemerataan kesempatan

Secara konseptual, konsep pemerataan itu terdiri dari pemerataan aktif dan pemerataan pasif. Pemerataan pasif adalah pemerataan yang lebih menekankan pada kesamaan memperoleh kesempatan untuk mendaftar di sekolah, sedangkan pemerataan aktif bermakna kesamaan dalam memberikan kesempatan kepada murid-murid terdaftar agar memperoleh hasil belajar setinggi-tingginya (Sismanto,1993:31). Dalam pemahaman hal seperti ini pemerataan memiliki makna yang luas, dari penyediaan fasilitas secara fisik yang berupa sekolah-sekolah yang telah terpenuhi di setiap daerah dan penyediaan fasilitas secara kualitas yang ada di sekolah-sekolah tersebut berupa potensi tenaga pendidikan atau pengajar yang berkualitas baik dan profesional. Dari hasil penelitian yang didapat, dapat di simpulkan bahwa pemerataan kesempatan dalam pengelolaan buah salak yang belum merata dan tersedianya alat dalam membuat produk-produk dari buah salak dengan adanya cetakan dan fasilitas lainnya dalam membuat produk buah salak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Desa Balehumara beliau mengatakan misalnya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap masalah dalam pengelolaan buah salak. Upaya yang dilakukan misalnya pemerintah pemberian program bagi masyarakat pelosok serta fasilitas sarana dan prasarana dalam pengelolaan buah salak. Dan juga pemerintah berbagi kemudahan dalam akses pendidikan

yang diberikan untuk warga pedesaan bertujuan agar desa itu dapat berkembang menjadi lebih baik dalam memajukan desa ini, dan bukan mencari kehidupan yang lebih baik dipertanian.

### 3. Kesenambungan pembangunan

Kesenambungan dalam sejarah merupakan segala hal yang terjadi secara berkelanjutan juga secara berkala, sedangkan Pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis. Setiap tahapan pembangunan untuk memacu pertumbuhan ekonomi terus dilakukan pemerintah. Agar pertumbuhan ekonomi terus berlangsung, diharapkan terjadi perubahan atau transformasi struktur ekonomi. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan setiap masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik. Sasaran utama pembangunan pertanian salak meningkatkan produksi pertanian pendapatan petani salak, melalui kegiatan di sektor pertanian salak diusahakan dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, maupun upaya verifikasi pertanian yang diharapkan memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang tergantung pada sektor pertanian, kenaikan dan penurunan produksi dapat terjadi karena perubahan penggunaan faktor-faktor produksi. Produk-produk pertanian dihasilkan dari kombinasi faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, serta modal petani dalam bertani.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan kesinambungan pembangunan di desa balehumara belum terlaksana dengan baik karena terkendala dengan adanya pandemi covid19.

Berikut adalah hasil wawancara

peneliti dengan narasumber D.M sebagai kepala desa balehumara beliau mengatakan bahwa pembangunan perekonomian di pedesaan akan mengara pada industrialisasi tidak bisa dihindarkan dan akan mempengaruhi dinamika aspek kehidupan masyarakat pedesaan yang mempunyai kebun salak. Transportasi ini menimbulkan berbagai masalah yang diakibatkan oleh kurangnya dukungan beberapa factor utama yaitu sumberdaya manusia yang mendukung nilai; nilai masyarakat agroindustri berorientasi pada mutu efisiensi dan produktifitas.

### 4. Pemberdayaan Manusia

Pemberdayaan Manusia adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan pertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.

Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Dalam hal ini, yang terpenting adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 4 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi. memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain).

Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lewat usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sumberdaya alam dan manusia di nilai cukup dari segi kualitas, namun dalam pengorganisasian sumberdaya ekonomi, khususnya keorganisasian ekonomi petani dipedesaan masih jauh dan memadai oleh sebab itu bisa di mengerti jika berbagai jenis program pembangunan pertanian di pedesaan yang selama ini diterapkan yang menekankan pada dimensi budaya material saja masih belum memberikan dampak negative terhadap kebangkitan dan kemandirian perekonomian pedesaan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak D.M sebagai kepala desa Balehumara mengatakan bahwa dengan ini pemerintah melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan buah salak untuk lebih meningkatkan kemampuan

masyarakat agar bisa makin mandiri. Masyarakat perlu di berdayakan sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksi produksi dan kemampuan masyarakat dengan potensi yang dimiliki, tapi juga sekaligus meningkatkan ekonomi sosial.

Sedangkan hasil wawancara dengan N.P sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan buah salak di desa balehumara melakukan pembinaan dari instansi teknis dalam hal ini di dinas pertanian dan perkebunan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi salak yang ada secara optimal sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

## Penutup

### Kesimpulan

1. Peningkatan produktivitas di Desa Balehumara dengan adanya kegiatan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Desa Balehumara.
2. Pemerataan kesempatan dalam pengelolaan buah salak yang belum merata dalam tersedianya alat dalam membuat produk-produk dari buah salak dengan adanya cetakan dan fasilitas lainnya dalam membuat produk buah salak.
3. Kesenambungan pembangunan di desa balehumara belum terlaksana atau belum berjalan dengan baik karena kurang adanya dana dari pemerintah desa dalam memfasilitasi masyarakat.
4. Pemberdayaan manusia/masyarakat dalam pengelolaan potensi buah salak di desa balehumara belum berjalan dengan baik dan program-program dari pemerintah belum terlaksana dengan baik.

### Saran

1. Diharapkan pemerintah desa untuk dapat mendanai dengan alokasi anggaran melalui dana desa dalam menyediakan alat cetakan dan fasilitas pendukung lainnya untuk masyarakat dalam mengelola dan memproduksi buah salak.
2. Agar terciptanya produktivitas yang baik dari masyarakat dalam mengelola buah salak, pemerintah melalui dinas terkait

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 4 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

- untuk melakukan pelatihan dan sosialisasi.
- Agar terciptanya kesinambungan pembangunan maka di harapkan pemerintah desa dapat memberikan dana dalam pengelolaan produksi buah salak untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
  - Pemerintah harus membuat program-program yang baik untuk para petani atau masyarakat pengelola buah salak dengan melibatkan setiap elemen masyarakat, disarankan pula perlunya keaktifan dan keterlibatan masyarakat untuk aktif dalam pertemuan oleh pemerintah desa dan aktif dalam berpendapat dan memberikan ide-ide mengenai produksi buah salak.

## Daftar Pustaka

- Alfitri, 2011. *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Yogyakarta
- Ginting Lisa. 2020. *Pengelolaan Pendidikan (Membahas Konsep Dasar, Peranan Dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan)*. Guepedia: Medan.
- Handini, Sukesni & Hartati. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. FGD: Surabaya
- Hamid, Hendrawati, 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca, Makassar.
- Jamasy, Owin. 2014. *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Blantika
- Mardikanto T dan Poerwoko S, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok dan Purwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Najiyati, S., Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Nurmayeti SH, 2017. *Managemen Produktivitas : Fungsional Mediator Hubungan Industrial Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov Sumbar*: Sumatera Barat.
- Rukminto Adi, 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Depok :PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo 2011, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta